



Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di MAN 2 Langkat, Kec. Tanjung Pura, Kab. Langkat

Neliwati¹, Abdul Aji Ibrahim Lubis², Sarifah Aini³, Asti Indah Lestari⁴

^{1,2,3,4} Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Received:	06 September 2024	Abstract
Revised:	16 September 2024	<i>keagamaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ). Fokus kajian penelitian ini yaitu pada 4 hal, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif berbasis studi deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa manajemen ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an di Indonesia meliputi beberapa Tahapan. Pertama, perencanaan, yaitu merencanakan tujuan kegiatan, sasaran kegiatan, dan pedoman kegiatan. Kedua pengorganisasian, yaitu meliputi tahapan penyusunan struktur organisasi/ekstrakurikuler mulai dari pembina, stering comite, ketua bidang dan anggota-anggotanya. Ketiga pelaksanaan, yaitu tahapan pelaksanaan kegiatan yang merujuk kepada tahapan perencanaan awal. Tahapan pelaksanaan dimulai dengan memperkenalkan kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa melalui Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA), dan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan. Keempat tahapan evaluasi, yaitu dengan memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan yang sudah dilakukan dengan mengadakan rapat akhir tahun dan mengevaluasi segala hal yang menjadi kendala saat proses kegiatan ekstrakurikuler.</i>
Accepted:	26 September 2024	Keywords: <i>Manajemen, Ekstrakurikuler, Minat dan Bakat</i>

(*) Corresponding Author: neliwati@gmail.com, ajiibrahim1902@gmail.com, sarifhtaming@gmail.com, astiindahlestari7@gmail.com

How to Cite: Neliwati, N., Lubis, A., Aini, S., & Lestari, A. (2024). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di MAN 2 Langkat, Kec. Tanjung Pura, Kab. Langkat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 785-794. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13959025>

PENDAHULUAN

Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen menurut Malayu S.P. Hasibuan adalah: Aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien (Malayu, 2006).

Bentuk pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan belajar tatap muka dalam alokasi yang sudah diatur dalam struktur dan

muatan kurikulum. Sedangkan pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan siang hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Suatu sekolah mempunyai peran dalam mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimiliki oleh peserta didik (Lestari, 2016).

Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh. Ekstrakurikuler seakan menjadi brand image bagi sekolah/madrasah yang akan meningkatkan bargaining price kepada calon peminatnya. Bahkan dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat prestige sekolah yang dikelolanya. Adanya persaingan yang ketat di bidang ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan belakangan ini menjadi bukti bahwa sekolah harus berusaha sedemikian rupa agar sekolah mampu mengelola kegiatan pendidikan secara baik dan bermutu tinggi. Pengelola lembaga pendidikan secara tidak langsung dituntut untuk mampu mengantarkan anak didiknya menjadi siswa berprestasi di banyak bidang dalam ajang lomba yang diadakan untuk tingkat para pelajar. Baik secara akademik maupun non akademik. Sekolah yang mampu menjadi juara dialah yang akan mendapatkan kepercayaan lebih banyak dari masyarakatnya.

Penjelasan ragam teori di atas memberikan penegasan bahwa manajemen ekstrakurikuler sangat penting dilakukan oleh pihak sekolah dan guru yang menjadi penanggung jawabnya. Sebab tak dapat dipungkiri bahwa masih banyaknya permasalahan yang terjadi terkait manajemen ekstrakurikuler keagamaan saat ini. Seperti observasi awal yang peneliti lakukan di MAN 2 Langkat, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat pada tanggal 4 oktober 2023, bahwa masih tampak kurangnya manajemen guru terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan LPTQ. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya: 1) Minimnya jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dibandingkan jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut, 2) Kurangnya perhatian guru kepada siswa untuk mewajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga hal tersebut menyebabkan banyak siswa yang langsung pulang setelah jam pelajaran selesai, 3) Banyaknya siswa yang lebih memilih pergi bermain game online bersama teman-temannya di kelas setelah jam pelajaran selesai, dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada, 4) Bahkan ada juga ditemukan seorang anak yang mengatakan tidak tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan LPTQ ini dikarenakan ia merasa lelah mengikuti pelajaran di kelas selama satu harian dan memilih untuk langsung pulang.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti ingin menganalisis lebih lanjut mengapa hal tersebut bisa terjadi dan bagaimana upaya guru dan pihak sekolah dalam 3 manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan LPTQ. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an (LPTQ) dalam meningkatkan kualitas sekolah di MAN 2 Langkat, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dalam konteks yang spesifik. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang kompleks dalam konteks yang spesifik. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dan detail dari partisipan penelitian.

Sumber data penelitian ini berasal Data yang diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis data yang digunakan adalah analisis tematik untuk menggambarkan temuan-temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menggambarkan fenomena yang diteliti secara mendalam dan detail.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Perencanaan adalah proses sistematis untuk memikirkan, merancang, dan mengatur langkah-langkah atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu. Perencanaan juga sering diartikan sebagai komponen kunci dari manajemen yang efektif, baik dalam skala pribadi, organisasi, atau bahkan tingkat pemerintahan (Warta, 2017).

Dalam hal perencanaan ini al-Qur'an mengajarkan kepada manusia:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

77. *Wahai orang-orang yang beriman! Rukuklah, sujudlah, dan sembahlah Tuhanmu; dan berbuatlah kebaikan, agar kamu beruntung.*

Maksud ayat ini adalah orang beriman diperintahkan untuk beribadah kepada Allah Yang Maha Mengetahui keadaan manusia. Wahai orang-orang yang beriman, karena kamu sudah membenarkan dan meyakini bahwa sesungguhnya tidak ada tuhan selain Allah, maka rukuk, sujud, dan beribadahlah kepada Tuhanmu dengan melaksanakan sholat wajib dan berbagai sholat sunnah. Sebagai dampak ketekunan beribadah tersebut, maka berbuatlah kebaikan kepada sesama manusia agar kamu beruntung dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Maka dari paparan di atas dapat di simpulkan bahwa perencanaan adalah sebuah proses dan upaya yang tidak pernah berhenti dan terus berkesinambungan, karena suatu organisasi atau perusahaan tidak akan pernah berhenti saat telah mencapai tujuan yang telah organisasi atau perusahaan tersebut tetapkan, bila mana tujuan sudah tercapai maka organisasi dan perusahaan akan membuat tujuan baru dan tentunya membuat planning atau perencanaan baru yang dimana pastinya akan memodifikasi plan atau rencana yang lama agar menjadi lebih efektif serta tepat guna untuk kedepannya (Hak, 2014).

Pembuatan perencanaan adalah proses yang penting dalam mencapai tujuan atau hasil tertentu. Seperti halnya yang pada saat melakukan perencanaan ekstrakurikuler LPTQ MAN 2 Langkat, yaitu dengan memperhatikan tujuan dari ekstrakurikuler, jadwal kegiatan, sarana prasarana, agenda mingguan, serta pedoman kegiatan. Ini melibatkan serangkaian langkah atau tahapan untuk memastikan bahwa rencana tersebut terstruktur dengan baik dan dapat dijalankan dengan efektif. Berikut adalah tahapan umum dalam pembuatan perencanaan (Suandy, 2008):

1. Penentuan Tujuan dan Sasaran

Identifikasi tujuan atau hasil yang ingin dicapai. Tujuan harus jelas, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART).

2. Pengumpulan Informasi

Kumpulkan data dan informasi yang relevan terkait dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Sumber informasi bisa berasal dari berbagai sumber seperti penelitian, statistik, survei, dan sumber daya internal organisasi.

3. Analisis dan Evaluasi

Evaluasi informasi yang telah dikumpulkan. Tentukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang mungkin mempengaruhi pencapaian tujuan.

4. Penetapan Prioritas

Tentukan prioritas dari tujuan atau tindakan yang telah diidentifikasi. Hal ini dapat memungkinkan fokus pada hal-hal yang paling penting atau mendesak.

5. Penyusunan Rencana

Buat rencana yang rinci untuk mencapai tujuan. Rencana ini dapat mencakup strategi, langkah-langkah konkret, anggaran, sumber daya yang diperlukan, dan jadwal waktu.

6. Alokasi Sumber Daya

Tentukan sumber daya yang dibutuhkan seperti manusia, keuangan, waktu, teknologi, dan fasilitas. Pastikan bahwa sumber daya ini tersedia dan dialokasikan dengan tepat.

7. Komunikasi dan Konsultasi

Komunikasikan rencana kepada semua pihak terkait atau tim yang terlibat. Berikan kesempatan untuk memberikan masukan atau umpan balik.

8. Implementasi

Jalankan rencana sesuai dengan jadwal dan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa tim terlibat dan memahami tugas masing-masing.

9. Monitoring dan Pengendalian

Pantau kemajuan implementasi secara teratur. Tentukan metrik atau indikator kinerja yang dapat digunakan untuk menilai apakah tujuan tercapai atau tidak.

10. Evaluasi dan Penyesuaian

Evaluasi hasil akhir terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Jika ada kekurangan atau peningkatan yang diperlukan, lakukan penyesuaian pada rencana.

11. Pelaporan dan Dokumentasi

Dokumentasikan seluruh proses perencanaan, implementasi, dan hasilnya. Hal ini penting untuk pembelajaran di masa depan dan pertanggungjawaban.

12. Umpan Balik dan Pembelajaran

Ambil umpan balik dari seluruh tim atau pihak terkait. Identifikasi pelajaran yang dapat dipetik dari proses ini untuk meningkatkan perencanaan di masa depan.

Maka dapat disimpulkan bahwa Tahapan-tahapan ini membentuk dasar dari proses perencanaan yang komprehensif. Namun, perlu diingat bahwa setiap situasi atau proyek mungkin memiliki kebutuhan yang berbeda, sehingga beberapa tahapan dapat dimodifikasi atau diulang sesuai dengan kebutuhan khusus.

Organisasi

Secara Istilah pengorganisasian diambil dari kata organizing. Berasal dari kata to organize yang mengandung arti menyusun bagian-bagian yang terpisah-pisah menjadi suatu kesatuan sehingga dapat digunakan untuk menjalankan tindakan dalam pencapaian tujuan.

Secara terminologi, beberapa teoritis mendefinisikan pengorganisasian sebagai berikut: Nanang Fattah, menjelaskan pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas kecil, membebaskan tugastugas itu kepada orang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi. Richard L. Daft menyebutkan organizing adalah fungsi-fungsi manajemen yang berkaitan dengan penetapan tugas-tugas, pengelompokan tugas-tugas ke dalam departemen-departemen dan pengalokasian sumber daya, serta penyebaran sumberdaya organisasi untuk meraih tujuan-tujuan strategis. Ricky W. Griffin menjelaskan bahwa organizing mencakup penentuan bagaimana cara mengelompokkan berbagai aktivitas dan sumber daya (Rifai, 2019).

Maka dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Organisasi merujuk pada struktur atau entitas yang terdiri dari sekelompok orang atau individu yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan atau tujuan tertentu. Organisasi dapat memiliki berbagai bentuk, ukuran, dan tujuan, dan mereka dapat beroperasi diberbagai sektor, termasuk bisnis, pemerintahan, pendidikan, nirlaba, dan banyak lagi. Proses organizing yang dilakukan di MAN 2 Langkat dengan memilih pembina terlebih dahulu, kemudian menyusun siapa saja orang-orang yang mendiami setiap bidangnya. Seperti yang diungkapkan oleh pak Ahmad Murslain: "Setelah pembina ditunjuk melalui rapat tahunan diawal semester, saya pribadi akan menyusun pengurus siapa saja yang bertanggung jawab di ekstrakurikuler LPTQ. Biasanya di bulan Agustus atau September itu sudah mulai pemilihan ketua baru atau kepengurusan baru. Nah setelah mendapatkan hasil siapa yang menjadi ketuanya. Saya bersama ketua terpilih akan menyusun orang-orangnya yang akan mendiami setiap pos yang ada. Mulai dari sekretarisnya, bendahara, dan anggota perbidangnya."

Proses organizing yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini al-Qur'an telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu organisasi. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Anfal ayat 46:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Yang artinya: Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar.

Dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada kaum Muslimin agar tetap menaati Allah dan Rasul-Nya terutama dalam peperangan. Ketaatan kepada Rasul dengan pengertian bahwa beliau harus dipandang sebagai komandan tertinggi dalam peperangan yang akan melaksanakan perintah Allah, dengan ucapan dan perbuatan. Ketaatan kepada Rasul, dalam arti taat kepada perintahnya dan siasatnya, menjadi syarat mutlak untuk mencapai kemenangan. Allah memerintahkan pula agar jangan ada perselisihan di antara sesama tentara, karena perselisihan itu membawa kelemahan dan akan menjurus kepada kehancuran sehingga akhirnya dikalahkan oleh musuh (Katsir, 2000).

Pelaksanaan organisasi melibatkan serangkaian langkah atau tahapan yang bertujuan untuk menjalankan aktivitas, mencapai tujuan, dan memastikan keberlanjutan operasional. Berikut adalah beberapa tahapan umum dalam pelaksanaan organisasi (Legino, 2021).

1) Perencanaan dan Desain Organisasi

Maksud dari perencanaan organisasi adalah proses mengembangkan tujuan, strategi, dan rencana jangka panjang untuk mencapai visi dan misi suatu organisasi. Sementara itu, maksud dari desain organisasi adalah struktur dan pengaturan internal dari suatu organisasi untuk memastikan bahwa tugas, tanggung jawab, dan wewenang terdistribusi dengan efektif. Seperti halnya yang diungkapkan oleh pak Ahmad Mursalin yaitu:

2) Rekrutmen dan Seleksi Karyawan

Organisasi harus memilih dan menarik individu yang memiliki keterampilan dan kemampuan sesuai dengan kebutuhan peran mereka.

3) Orientasi dan Pelatihan

Karyawan baru harus diberi informasi tentang kebijakan, prosedur, dan budaya organisasi. Lalu Pelatihan diberikan untuk memastikan bahwa karyawan memahami tugas dan tanggung jawab mereka.

4) Penyusunan Tugas dan Penetapan Tujuan

Setiap anggota tim atau departemen harus diberikan tugas dan tujuan spesifik yang harus mereka capai.

5) Pemberian Wewenang (Delegasi)

Pemimpin atau manajer harus memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada anggota tim atau bawahan untuk menjalankan tugas mereka.

6) Pelaksanaan Operasional Harian

Ini adalah tahap di mana anggota tim atau karyawan secara aktif menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sesuai dengan peran masing-masing.

7) Koordinasi dan Komunikasi

Koordinasi antar tim atau departemen penting untuk memastikan bahwa semua bagian organisasi berfungsi secara efisien dan berkolaborasi.

8) Monitoring dan Pengawasan

Manajer atau pemimpin harus memantau kinerja karyawan dan departemen untuk memastikan bahwa tujuan dan standar diikuti dengan baik.

9) Evaluasi Kinerja

Kinerja individu dan tim harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran organisasi tercapai.

10) Perbaikan dan Pengembangan

Berdasarkan hasil evaluasi, organisasi harus dapat mengidentifikasi area di mana perbaikan atau pengembangan diperlukan.

11) Penanganan Konflik dan Masalah

Konflik atau masalah yang muncul harus diatasi dengan cara yang konstruktif untuk memastikan kelancaran operasional.

12) Pengambilan Keputusan dan Peningkatan Proses

Organisasi harus dapat mengambil keputusan yang tepat waktu untuk memperbaiki proses dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

13) Pemeliharaan Budaya Organisasi

Menjaga nilai, etika, dan budaya organisasi merupakan aspek penting dari pelaksanaan organisasi yang berkelanjutan (Syukran, 2021).

Proses pelaksanaan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang umum dilakukan di sekolah adalah pramuka, olah raga, seni, dan lain-lain (Dkk, 2016).

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, LPTQ merupakan salah satu kegiatan yang umum dilakukan di sekolah madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter peserta didik, terutama karakter disiplin dan tanggung jawab. Pelaksanaan kegiatan LPTQ dapat dilakukan di lingkup sekolah. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antar sekolah dan seringkali ditentukan oleh kemampuan guru, siswa, dan sekolah itu sendiri.

Prinsip-Prinsip Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Proses pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah melibatkan beberapa prinsip penting yang harus diperhatikan untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas kegiatan tersebut. Berikut adalah beberapa prinsip-prinsip proses pelaksanaan ekstrakurikuler beserta penjelasan dan referensinya (Hasibuan, 2017):

1.) Partisipatif dan Inklusif

Prinsip ini menekankan pentingnya melibatkan seluruh anggota komunitas sekolah, termasuk siswa, orang tua, guru, dan staf sekolah, dalam proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

2.) Tujuan dan Sasaran Yang Jelas

Penting untuk memiliki tujuan dan sasaran yang spesifik dan terukur untuk kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini akan memudahkan dalam mengevaluasi keberhasilan dan dampak positif dari kegiatan tersebut (Elias, M. J., & Arnold, 2006).

3.) Keselamatan dan Kesejahteraan Peserta

Prinsip ini menekankan pentingnya memastikan keamanan dan kesejahteraan fisik, emosional, dan sosial dari peserta ekstrakurikuler selama kegiatan berlangsung.

4.) Fasilitas dan Sumber Daya Yang Memadai

Ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai merupakan aspek penting dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini termasuk ruang, peralatan, dan dana yang diperlukan.

5.) Pendampingan dan Supervisi Yang Berkualitas

Penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler didampingi dan diawasi oleh instruktur atau pendamping yang berkualitas dan memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya.

6.) Evaluasi dan Umpan Balik Teratur

Prinsip ini menekankan pentingnya melakukan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan memberikan umpan balik kepada semua pihak terkait untuk perbaikan dan peningkatan kualitas.

7.) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Melibatkan orang tua dan masyarakat secara aktif dapat meningkatkan dukungan dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta memperluas jaringan sumber daya untuk mendukung kegiatan tersebut.

Penting untuk diingat bahwa prinsip-prinsip ini merupakan pedoman umum dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks sekolah masing-masing. Selain itu, implementasi prinsip-prinsip ini membutuhkan kerjasama dan komitmen dari seluruh pihak terkait.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Ekstrakurikuler

langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah (Arlan, 2019):

1. Menentukan kegiatan ekstrakurikuler yang akan ditawarkan kepada siswa berdasarkan minatnya dan ketersediaan fasilitas serta guru yang diperlukan
2. Menyusun rencana kegiatan ekstrakurikuler, termasuk tujuan, sasaran, dan hasil yang diharapkan.
3. Menugaskan guru atau pengawas untuk mengawasi kegiatan ekstrakurikuler dan memastikan dilaksanakan dengan baik.
4. Menyediakan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan ekstrakurikuler, seperti peralatan, ruang, dan pendanaan.
5. Memantau dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut memenuhi tujuan dan sasaran yang ditetapkan dalam rencana.

Penting untuk dicatat bahwa kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk melengkapi kurikulum reguler dan memberikan siswa kesempatan tambahan untuk mengembangkan keterampilan dan minat mereka. Tujuan akhir kegiatan ekstrakurikuler adalah membantu peserta didik mengembangkan potensi, bakat, minat, dan kepribadiannya sedemikian rupa sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional (Airin, 2010).

Pengawasan dan Evaluasi (Controlling and Evaluation)

Pengawasan adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Pengawasan yang dilaksanakan bertujuan untuk meminimalisir segala hal yang dapat menghambat berjalannya kegiatan ekstrakurikuler dalam mencapai tujuan. Pengawasan ekstrakurikuler di sekolah dilakukan secara intern dan ekstern. Pengawasan intern dapat dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah sebagai manajer puncak di lembaga sekolah, sedangkan pengawasan ekstern dapat dilakukan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler yang telah diberikan tugas oleh kepala sekolah (Esinaya, 2019).

Berikut adalah beberapa contoh pengawasan dan evaluasi pengelolaan ekstrakurikuler:

- a. Evaluasi dilaksanakan pada akhir semester, dengan menyalakan sarana dan prasarana, jumlah pertemuan yang harus dipenuhi dalam satu semester, serta kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- b. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan mengelola perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, dan pengendalian
- c. Evaluasi program kerja ekstrakurikuler dilakukan dengan pengelolaan, perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program kerja
- d. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan teknik pengawasan secara langsung dan tidak langsung, seperti mengunjungi langsung

kegiatan ekstrakurikuler dan berdasarkan laporan dan absen kegiatan ekstrakurikuler

- e. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan menggunakan model evaluasi yang fokus pada input, proses, dan output.

Evaluasi ekstrakurikuler adalah suatu upaya untuk mencapai efektivitas program ekstrakurikuler dalam mendukung tercapainya tujuan program. Evaluasi program ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan menggunakan teknik evaluasi dengan model Kerangka Kerja Logis Kegiatan atau LAKIP.

Pada proses pengelolaan program ekstrakurikuler, evaluasi merupakan tahapan Terakhir setelah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian. Evaluasi Diartikan sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan Seperangkat hasil pengukuran yang berpatokan pada tujuan yang telah dirumuskan. Demi menunjang kelancaran kegiatan ekstrakurikuler maka diperlukan evaluasi Kegiatan ekstrakurikuler. Hasil evaluasi digunakan untuk pengambilan keputusan dalam Rangka perbaikan pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Maka dari papran di atas dapat kita simpulkan bahwa Evaluasi pengelolaan ekstrakurikuler adalah suatu bentuk kegiatan dalam fungsi manajemen yang bersifat mengendalikan dan mengawasi dalam setiap kegiatan baik dengan cara formal. Evaluasi program ekstrakurikuler bertujuan untuk menyiarkan pelaksanaan program, menemukan keselarasan pada program ekstrakurikuler, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan program ekstrakurikuler di sekolah.

Evaluasi program ekstrakurikuler terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

1. Konteks : meliputi hakekat, struktur kepengurusan program, tujuan program, jenis kegiatan, program kerja, dan kebutuhan
2. Masukan : berkaitan dengan guru pembimbing, peserta yang mengikuti ekstrakurikuler, serta kelayakan/kelengkapan dari sarana dan prasarana pendukung kegiatan program
3. Proses : meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan
4. Keluaran : berkaitan dengan hasil yang dicapai dari program ekstrakurikuler

Penelitian evaluasi program ekstrakurikuler dapat menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dianggap lebih komprehensif dibandingkan dengan metode evaluasi lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi (Samsudin, 2020).

Hasil evaluasi program ekstrakurikuler LPTQ MAN 2 Langkat dilakukan pada saat akhir semester yaitu dengan mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dari kegiatan ekstrakurikuler LPTQ yang dilakukan. Adapun yang dievaluasi seperti sarana prasarana, jumlah pertemuan, kelancaran kegiatan ekstrakurikuler, dan pencapaian tujuan apa saja yang sudah tercapai.

KESIMPULAN

Maka dari paparan di atas baik itu mengenai Perencanaan, organisasi, pengawasan, dan evaluasi adalah empat komponen kunci dalam manajemen yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Perencanaan melibatkan proses

menentukan tujuan, merumuskan strategi, dan mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ini melibatkan pengambilan keputusan tentang apa yang perlu dilakukan, bagaimana melakukannya, dan siapa yang bertanggung jawab. Organisasi melibatkan pengaturan sumber daya, tugas, dan tanggung jawab agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pembagian kerja, pembentukan tim, dan pengaturan struktur organisasi yang efektif. Pengawasan melibatkan pemantauan dan pengendalian pelaksanaan rencana serta kinerja individu dan tim. Evaluasi melibatkan penilaian terhadap pencapaian tujuan dan efektivitas rencana, organisasi, dan pengawasan. Ini melibatkan analisis data, umpan balik, dan refleksi untuk memahami apa yang telah berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. Secara keseluruhan, perencanaan, organisasi, pengawasan, dan evaluasi saling melengkapi dalam upaya mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Airin. (2010). Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler. *Jurnal Ilmiah*, 2(4).
- Arlan. (2019). Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah SMA 1 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Silam*, 4(8).
- Dkk, N. yanti. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Kkstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Kopri Banjarmasin. *jurnl pendidikan kewarganegaraan*, 6(11).
- Elias, M. J., & Arnold, H. (2006). Prinsip Ekstakurikuler. *Jurnal Ilmiah*, 6(2).
- Esinaya. (2019). Proses Pengawasan Ekstrakurikuler PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(6).
- Hak, R. dan A. (2014). Perencanaan Strategi dalam Perspektif Organisasi. *Jurnal Intekna*, 01(20).
- Hasibuan, M. R. (2017). Manajemen Kegiatan Ekstakurikuler. *jurnal pendidikan islam*, 2(1).
- Katsir, I. (2000). *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. Darul Fikr.
- Legino, S. (2021). *Manajemen Organisasi*. CV. Humanis.
- Lestari, P. (2016). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum. *Jurnal Ilmiah*, 10(01).
- Malayu. (2006). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Bumi Aksara.
- Rifai, M. (2019). *Manajemen Organisasi Pendidikan* (C. Humanis (ed.)).
- Samsudin. (2020). Pengawasan dan Evaluasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Suandy, E. (2008). *Perencanaan Ekstrakurikuler*. CV Publisher.
- Syukran, M. (2021). Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian. *Jurnal Manajemen Sumber Daya, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 9(1).
- Warta, W. (2017). Konsep Dasar dan Elemen Perencanaan. *Jurnal Ilmiah*, 02(01).